

## Pengembangan Daya Tarik Pada Objek Wisata Alam “Agrowisata Taman Arum” di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu

### The Development of Attraction in Natural Tourism Object “Agrowisata Taman Arum” in Sumber Sari Village Loa Kulu Sub-District

Novi Anugraheni<sup>a</sup>, Elin Diah Syafitri<sup>a</sup>, Devi Triwidya<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

---

#### Abstrak

Agrowisata Taman Arum merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu. Objek wisata dapat berkembang jika mempunyai daya tarik wisata dimana daya tarik tersebut akan mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Sementara kegiatan wisata alam di Desa Sumber Sari terhambat untuk berkembang karena daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat lokal dan pengelola wisata. Salah satu dampaknya adalah penurunan jumlah wisatawan setiap tahunnya sebesar 52% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam terkait daya tarik wisata alam yang terdapat di Agrowisata Taman Arum. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-skala likert. Hasil yang didapatkan meliputi pengembangan budidaya sumber daya alam, pengembangan kegiatan wisata, pengembangan pengelolaan kebersihan dan keamanan wisata untuk meminimalisir masalah yang disebabkan oleh sampah wisatawan, binatang (pengganggu/perusak), bencana alam (banjir/ longsor), gangguan terhadap flora, kebakaran, penebangan liar dan perambahan.

*Kata kunci: Daya Tarik; Desa Sumber Sari; Agrowisata; Wisata.*

---

#### Abstract

Agrowisata Taman Arum is one of the natural tourism objects in Sumber Sari Village, Loa Kulu Subdistrict. Attractions can develop if they have a tourist attraction where the attraction will encourage tourists to visit a tourist attraction. While natural tourism activities in Sumber Sari Village are hampered to develop because the tourist attraction that is owned by this village has not been well managed by the local community and tourism managers. One of the impacts is a decrease in the number of tourists each year by 52% from 2015 to 2019. Therefore, the purpose of this study is to analyze more deeply related to the natural attractions of Taman Arum Agro Tourism. The research analysis method used is a Likert-descriptive scale. The results obtained include the development of natural resource cultivation, the development of tourism activities, the development of hygiene management and tourism security to minimize problems caused by tourist trash, animals (intruders/destroyers), natural disasters (floods/landslides), disturbance to flora, fires, illegal logging and encroachment.

*Keyword: Attraction; Sumber Sari Village; Agrotourism; Tourism*

---

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033 Pasal 33 Ayat 1, kawasan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari kawasan pariwisata budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan pariwisata alam, dan kawasan pariwisata buatan. Sementara untuk wisata alam memiliki jumlah pengunjung/ wisatawan yang paling rendah yakni hanya sebesar 14.83% (Dinas pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa wisata alam di Kabupaten Kutai Kartanegara perlu untuk dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun salah satu kawasan wisata alam

di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025 pada pasal 17, Kecamatan Loa Kulu ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPK) Kabupaten Kutai Kartanegara dan pada pasal 13, Desa Wisata Sumber Sari ditetapkan sebagai pariwisata perdesaan dan juga termasuk ke dalam kawasan strategis pariwisata Loa Kulu-Loa Janan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Agrowisata Taman Arum merupakan objek wisata alam di Desa Sumber Sari yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Agrowisata Taman Arum memiliki daya tarik utama wisata berupa budidaya pertanian sawah dan perkebunan (agrowisata) budidaya pertanian sawah dan perkebunan (agrowisata) yang meliputi perkebunan sayuran yang terdiri dari sawi, bayam, kangkung, dan kacang panjang sedangkan untuk buah-buahnya terdiri dari cabai, terung, papaya, jagung, tomat, labu, dan pisang, serta kegiatan tradisi budaya yakni *wiwitan* dan festival kampung tani. Daya tarik dan objek wisata memiliki keterkaitan hubungan antara satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan menurut Ben Hainin (1998) dalam Murdiastuti, dkk (2014), objek wisata dapat berkembang jika mempunyai daya tarik wisata dimana daya tarik tersebut akan mendorong wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut.

Sementara kegiatan wisata alam di Desa Sumber Sari terhambat untuk berkembang karena daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat lokal dan pengelola wisata. Salah satu dampaknya adalah penurunan jumlah wisatawan setiap tahunnya sebesar 52% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Menurut Siregar dan Mbina (2012), objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk keterhubungan antara aktifitas dan fasilitas yang memiliki potensi dalam menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari dampak permasalahan wisata di Desa Sumber Sari yakni penurunan jumlah pengunjung. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan diatas perlunya untuk menganalisis lebih dalam terkait pengembangan daya tarik wisata alam yang terdapat di Agrowisata Taman Arum.

## 2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif melalui skoring skala likert. Menurut Sugiyono (2015), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui prioritas pengembangan aspek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan saat ini dan yang akan datang. Adapun tahapan dalam analisis deskriptif kuantitatif melalui skoring skala likert yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan analisis daya tarik wisata alam dengan penentuan skala penilaian dilakukan oleh sampel penelitian melalui proses skala likert
2. Melakukan perhitungan total skor dari kuesioner yang telah disebarkan, dengan rumus:

$$Total\ skor = T \times Pn \quad (1)$$

Keterangan :

T : total jumlah responden yang memilih

Pn : pilihan angka skor likert

3. Menentukan interval kriteria interpretasi, dengan rumus:

$$Interval = \frac{100}{Jumlah\ kelas\ (likert)} \quad (2)$$

4. Menentukan skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X), dengan rumus:

$$Y = skor\ tertinggi\ likert \times jumlah\ responden \quad (3)$$

$$X = skor\ terendah\ likert \times jumlah\ responden \quad (4)$$

5. Menentukan indeks (%) kategori likert, dengan rumus:

$$Interval = \frac{Total\ skor}{Y} \times 100\% \quad (5)$$

6. Menganalisis setiap unsur daya tarik wisata alam pada objek wisata berdasarkan hasil perhitungan skala likert melalui analisis deskripsi

### 3. Kajian Literatur

#### 3.1 Daya Tarik Wisata

Menurut Nawangsari (2018), suatu produk atraksi wisata setidaknya terdiri dari dua aspek yaitu keunikan dan keindahan. Keunikan yakni meliputi kesan yang ditimbulkan, kondisi, dan kualitas. Serta keindahan objek wisata meliputi air, fauna, geologi, dan flora. Adapun jenis atraksi wisata menurut Samiarta dan Mahagangga (2016) meliputi atraksi buatan, atraksi alam, dan atraksi budaya. Sejalan dengan pendapat tersebut, atraksi wisata atau daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan terdiri atas:

1. Daya tarik wisata alam, yaitu atraksi wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan berwujud ekosistem sumber daya alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan baik dalam keadaan alami ataupun buatan.
2. Daya tarik wisata budaya, yaitu atraksi wisata dengan daya tarik dari tradisi atau kebiasaan manusia seperti adat-istiadat.
3. Daya tarik wisata buatan manusia, yaitu daya tarik dari hasil buatan atau karya manusia yang dapat berwujud wisata agro, wisata petualangan alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya, taman rekreasi, wisata buru, museum, dan komplek hiburan.
4. Daya tarik wisata minat khusus, dapat berupa kegiatan mendaki, berburu, gua, industri, gunung, dan kerajinan, tempat perbelanjaan, tempat-tempat ibadah atau ziarah, dan lain-lain

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menurut Muksin (2016), pembagian usaha daya tarik wisata terdiri dari:

1. Daya tarik wisata alam meliputi:
  - a. Keunikan atau kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
  - b. Flora fauna
  - c. Budidaya sumber daya alam, misalnya peternakan, sawah, perkebunan, usaha perikanan
  - d. Gejala alam misalnya air terjun, kawah, danau, atau sumber air panas
2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya meliputi:
  - a. Upacara Adat
  - b. Museum
  - c. Seni Pertunjukan
  - d. Peninggalan Sejarah
  - e. Kerajinan
3. Daya Tarik Wisata Minat Khusus lebih menekankan pada wisatawan yang memiliki motivasi wisata khusus dapat berupa tujuan pengobatan, arung jeram, kegiatan berburu, mendaki gunung, dan agrowisata

#### 3.2 Sub Unsur Daya Tarik Wisata

Selanjutnya berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Wisata Alam dan Pemnafaatan Jasa Lingkungan (2003), komponen yang dinilai pada daya tarik wisata meliputi:

1. Keunikan sumber daya alam adalah objek-objek yang memiliki ciri khas sumber daya alam dalam suatu lokasi. Keunikan ini dapat berupa air terjun, gua, adat istiadat/budaya, flora, sumber air panas, dan fauna
2. Keindahan sumber daya alam yang menonjol objek-objek yang memiliki yang memiliki keindahan alam baik di darat, laut, atau danau. Keindahan ini dapat berupa batuan, flora, fauna, air, dan gejala alam

3. Jenis kegiatan wisata alam adalah kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata. Kegiatan tersebut dapat berupa *tracking*, mendaki, *rafting*, *camping*, pendidikan, religi, *hiking*, *canoeing*, mancing, dan lain-lain
4. Kebersihan lokasi wisata tidak memiliki pengaruh dari hal seperti sampah, jalan ramai motor/mobil, permukiman penduduk, alam, industri, binatang (pengganggu), dan coret-corek (*vandalism*)
5. Keamanan kawasan dari kebakaran, gangguan terhadap flora/fauna, penebangan liar dan perambahan, , masuknya fauna, dan eksotik

Tabel 1 Diskusi Teori Daya Tarik Wisata (Sintesa Pustaka, 2020)

Sumber	Variabel	Indikator
Nawang Sari (2018), UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, Muksin (2016), dan Pedoman (ADO-ODTWA) (2003)	Daya tarik wisata	Keunikan Sumber Daya Alam (SDA)
		Keindahan Sumber Daya Alam (SDA) yang menonjol
		Variasi kegiatan wisata
		Kebersihan
		Keamanan

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Deskriptif-Skala Likert

Analisis daya tarik wisata alam pada objek wisata Agrowisata Taman Arum didasarkan pada hasil jawaban kuesioner oleh sampel penelitian menggunakan teknik pengolahan data skoring skala likert yang kemudian hasil olahan data dianalisis dalam bentuk penjabaran deskripsi. Adapun penentuan sub unsur yang dipilih pada setiap kategori likert didasarkan pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Wisata Alam dan Pemnfaatan Jasa Lingkungan (2003).

Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan proses perhitungan skala likert melalui tahapan:

1. Perhitungan *Total skor* =  $T \times Pn$
2. Penentuan interval kriteria interpretasi  $Interval = \frac{100}{Jumlah\ kelas\ (likert)}$
3. Penentuan skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X)  
 $Y = skor\ tertinggi\ likert \times jumlah\ responden$   
 $X = skor\ terendah\ likert \times jumlah\ responden$

4. Penentuan indeks (%) kategori likert  $Interval = \frac{Total\ skor}{Y} \times 100\%$
5. Menganalisis setiap unsur daya tarik wisata alam pada objek wisata berdasarkan hasil perhitungan skala likert melalui analisis deskripsi

Maka berdasarkan tahapan diatas, didapatkan hasil berupa *prioritas pengembangan setiap sub unsur* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Total Skor Unsur Keunikan Sumber Daya Alam (SDA) (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* Ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
Gejala alam (bukit dan air terjun)	51	64	19	8	51	128	57	32	268
Gua	1	0	0	0	1	0	0	0	1
Budidaya sumber daya alam	5	23	48	72	5	46	144	288	483

Sub Unsur	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* Ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
(pertanian sawah dan perkebunan)									
Flora dan/ atau fauna	9	26	63	38	9	52	189	152	<b>402</b>
Adat istiadat/budaya	14	48	52	27	14	96	156	108	<b>374</b>

\*PP = Prioritas Pilihan

Tabel 3 Total Skor Unsur Keindahan Sumber Daya Alam (SDA) (Analisis Penulis, 2020)

Pernyataan	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
Batuan	2	0	0	0	2	0	0	0	<b>2</b>
Flora	3	20	44	75	3	40	132	300	<b>475</b>
Fauna	49	60	24	9	49	120	72	36	<b>277</b>
Air	14	29	65	34	14	58	195	136	<b>403</b>
Gejala alam (bukit dan air terjun)	57	58	11	14	57	116	33	56	<b>262</b>

\*PP = Prioritas Pilihan

Tabel 4 Total Skor Unsur Variasi Kegiatan Wisata Alam (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* Ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* Ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
Mendaki	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Berkemah	7	21	15	6	7	42	45	24	<b>118</b>
Pendidikan	3	27	58	16	3	54	174	64	<b>295</b>
Religi	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Mendayung	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Mancing	7	18	16	5	7	36	48	20	<b>111</b>
Agrowisata	0	8	29	82	0	16	87	328	<b>431</b>
Berburu	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Arung jeram	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Pengobatan	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
Belanja (petik/ panen buah dan sayuran)	7	18	58	21	7	36	174	84	<b>301</b>
Petualangan alam	8	16	12	24	8	32	36	96	<b>172</b>
Sejarah, seni, dan budaya	27	39	14	6	27	78	42	24	<b>171</b>

\*PP = Prioritas Pilihan

Tabel 5 Total Skor Unsur Kebersihan Wisata (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* Ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* Ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
Alam (banjir/ longsor/ lain-lain)	9	47	58	24	9	94	174	96	<b>373</b>
Industri (limbah hasil kegiatan industri)	2	8	4	1	2	16	12	4	<b>34</b>
Jalan ramai motor/mobil (polusi kendaraan)	1	6	5	3	1	12	15	12	<b>40</b>
Permukiman penduduk (limbah rumah tangga/domestik)	48	30	13	11	48	60	39	44	<b>191</b>
Sampah wisatawan	9	11	40	78	9	22	120	312	<b>463</b>
Binatang (pengganggu/perusak)	9	16	52	83	9	32	156	332	<b>529</b>
Coret-coret (vandalism)	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>

\*PP = Prioritas Pilihan

Tabel 6 Total Skor Unsur Keamanan Wisata (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Jawaban				Skor				Total Skor
	PP* Ke-4	PP* ke-3	PP* ke-2	PP* ke-1	1 (PP* Ke-4)	2 (PP* ke-3)	3 (PP* ke-2)	4 (PP* ke-1)	
Penebangan liar dan perambahan	13	44	53	32	13	88	159	128	<b>388</b>
Kebakaran	40	21	57	24	40	42	171	96	<b>349</b>
Gangguan terhadap flora	5	21	33	83	5	42	99	332	<b>478</b>
Masuknya fauna	97	45	0	0	97	90	0	0	<b>187</b>

\*PP = Prioritas Pilihan

Tahap selanjutnya adalah menentukan interval kriteria interpretasi masing-masing kelas skala likert dengan menggunakan **rumus 2**, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Interval Kriteria Interpretasi (Analisis Penulis, 2020)

Interval	Keterangan
Angka 0%-24,99%	Prioritas pilihan ke-4
Angka 25%-49,99%	Prioritas pilihan ke-3
Angka 50%-74,99%	Prioritas pilihan ke-2
Angka 75%-100%	Prioritas pilihan ke-1

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan empat kelas interval kriteria interpretasi dalam bentuk persen. Tiap interval mewakili kelas prioritas pilihan setiap unsur daya tarik wisata. Interval ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan menginterpretasikan prioritas pilihan daya tarik wisata oleh sampel penelitian.

Tahap berikutnya adalah menentukan skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) dengan menggunakan **rumus 3 dan rumus 4**, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 4 \times 100 = 400$$

$$X = 1 \times 100 = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tahap terakhir adalah menentukan indeks persen (%) kategori likert dengan menggunakan **rumus 5 pada lampiran**, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 8 Indeks (%) Kategori Likert Unsur Keunikan Sumber Daya Alam (SDA) (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Nilai Interval (%)	Keterangan
Gejala alam (bukit dan air terjun)	47%	Prioritas pilihan ke 3
Gua	0%	Prioritas pilihan ke 4
Budidaya sumber daya alam (pertanian sawah dan perkebunan)	85%	<b>Prioritas pilihan ke 1</b>
Flora dan/ atau fauna	71%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>
Adat istiadat/budaya	66%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa keunikan daya tarik Sumber Daya Alam (SDA) yang paling diprioritaskan untuk dikembangkan saat ini di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah keunikan daya tarik berupa budidaya sumber daya alam pertanian sawah dan perkebunan yang mana termasuk kedalam prioritas pilihan ke-1. Pengembangan tersebut selaras dengan kegiatan utama dari agrowisata yakni berkaitan dengan cocok tanam baik sayuran maupun buah-buahan. Sehingga diharapkan melalui pengembangan keunikan daya tarik budidaya SDA tersebut, dapat mendukung pengoptimalan potensi pertanian dan perkebunan yang mana juga merupakan komoditas unggulan di Desa Sumber Sari.

Sementara untuk keunikan daya tarik berupa flora/ fauna dan adat istiadat/ budaya termasuk prioritas pilihan ke-2 yang berarti kedua sub unsur tersebut juga perlu untuk dikembangkan saat ini. Hal tersebut dilakukan agar tercipta pengembangan variasi keunikan daya tarik melalui eksplorasi jenis atau varietas flora yang baru dan pemeliharaan serta pelestarian fauna endemik dan juga pengembangan pemanfaatan agrowisata untuk kegiatan adat istiadat dan budaya lokal. Pengembangan tersebut dilakukan dengan tetap mengutamakan pengembangan keunikan daya tarik budidaya sumber daya alam berupa pertanian (sawah) dan perkebunan sebagai prioritas pilihan ke-1.

Tabel 9 Indeks (%) Kategori Likert Unsur Keindahan Sumber Daya Alam (SDA) Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Nilai Interval (%)	Keterangan
Batuan	0%	Prioritas pilihan ke 4
Flora	84%	<b>Prioritas pilihan ke 1</b>
Fauna	49%	Prioritas pilihan ke 3
Air	71%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>
Gejala alam	46%	Prioritas pilihan ke 3

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa keindahan daya tarik Sumber Daya Alam (SDA) yang paling diprioritaskan untuk dikembangkan saat ini di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah keindahan daya tarik berupa flora. Hal tersebut didukung oleh kondisi eksisting objek wisata Agrowisata Taman Arum yang secara umum memanfaatkan potensi flora berupa tanaman padi dan tanaman sayuran serta buah-buahan. Adapun jenis sayuran yang ditanam meliputi sawi, bayam, kangkung, dan kacang panjang sedangkan untuk jenis buah-buahnya meliputi cabai, terung, papaya, jagung, tomat, labu, dan pisang. Pengembangan keindahan flora dapat dilakukan dengan menambah jenis atau varietas tanaman sehingga dapat menambah daya tarik keindahan objek wisata.

Sub unsur air menjadi prioritas pilihan ke-2 yang keindahan daya tariknya juga perlu

untuk dikembangkan saat ini. Keindahan daya tarik air di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah berupa Bendungan Panoragan. Bendungan tersebut berukuran cukup besar yakni memiliki lebar 9 meter, tinggi 14,50 meter, dan luas genangan sebesar 124,97 hektar. Bendungan Panoragan merupakan sumber utama pengairan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan Agrowisata Taman Arum dan tidak jarang juga digunakan warga sekitar dan pengunjung untuk memancing dan bersantai menikmati pemandangan.

Tabel 10 Indeks (%) Kategori Likert Unsur Variasi Kegiatan Wisata Alam (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Nilai Interval (%)	Keterangan
Mendaki	0%	Prioritas pilihan ke 4
Berkemah	21%	Prioritas pilihan ke 4
Pendidikan	52%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>
Religi	0%	Prioritas pilihan ke 4
Mendayung	0%	Prioritas pilihan ke 4
Mancing	20%	Prioritas pilihan ke 4
Agrowisata	76%	<b>Prioritas pilihan ke 1</b>
Berburu	0%	Prioritas pilihan ke 4
Arung jeram	0%	Prioritas pilihan ke 4
Pengobatan	0%	Prioritas pilihan ke 4
Belanja (petik/ panen buah dan sayuran)	53%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>
Petualangan alam	30%	Prioritas pilihan ke 3
Sejarah, seni, dan budaya	30%	Prioritas pilihan ke 3

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa variasi kegiatan wisata alam yang paling diprioritaskan untuk dikembangkan saat ini di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah kegiatan agrowisata. Hal tersebut menjadi prioritas pilihan ke-1 dikarenakan pada dasarnya kegiatan agrowisata merupakan daya tarik utama pada objek wisata ini. Kegiatan agrowisata di objek wisata Agrowisata Taman Arum tidak hanya berupa rangkaian kegiatan petik atau tanam menanam padi, sayur, maupun buah saja tetapi juga menawarkan nilai pendidikan dan kegiatan ekonomi berupa jual beli buah dan sayuran hasil petikan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan. Kedua variasi kegiatan tersebut yakni pendidikan dan belanja (petik/ panen buah dan sayuran) menjadi prioritas pilihan variasi kegiatan wisata alam ke-2 yang juga perlu untuk dikembangkan melalui pengelolaan, perawatan, pelestarian, dan pemeliharaan tanaman pertanian dan perkebunan.

Tabel 11 Indeks (%) Kategori Likert Unsur Kebersihan Wisata (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Nilai Interval (%)	Keterangan
Alam (banjir/ longsor/ lain-lain)	66%	<b>Prioritas pilihan ke 2</b>
Industri (limbah hasil kegiatan industri)	6%	Prioritas pilihan ke 4
Jalan ramai motor/mobil (polusi kendaraan)	7%	Prioritas pilihan ke 4
Permukiman penduduk (limbah rumah tangga/domestik)	34%	Prioritas pilihan ke 3
Sampah wisatawan	82%	<b>Prioritas pilihan ke 1</b>
Binatang (pengganggu/perusak)	93%	<b>Prioritas pilihan ke 1</b>
Coret-coret ( <i>vandalism</i> )	0%	Prioritas pilihan ke 4

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa hal yang paling berpotensi dalam mempengaruhi kebersihan wisata saat ini di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah sampah wisatawan dan binatang pengganggu/ perusak yakni hama seperti ulat, tikus, lalat buah, kutu, walang sangit, dan sebagainya. Kedua hal tersebut menjadi dua faktor utama yang menyebabkan lingkungan wisata di Agrowisata Taman Arum kotor dan merusak pemandangan. Tempat sampah tidak disediakan secara merata di beberapa titik di objek wisata melainkan hanya terdapat 1 buah tempat sampah saja yang diletakkan di dekat tempat parkir kendaraan. Maka dari itu, saat ini diperlukan pengembangan langkah penanggulangan penurunan kualitas kebersihan objek wisata Agrowisata Taman Arum terutama yang disebabkan oleh

sampah wisatawan dan binatang hama perusak tanaman.

Sementara untuk sub unsur alam (banjir dan longsor) menjadi prioritas pilihan ke-2 yang juga turut mempengaruhi kondisi kebersihan objek wisata Agrowisata Taman Arum saat ini. Masalah tersebut membutuhkan pengembangan penanganan bencana yang tepat dari pengelola wisata agar dampaknya dapat diminimalisir. Pengembangan tersebut dilakukan dengan tetap mengutamakan pengembangan langkah penanggulangan penurunan kualitas kebersihan objek wisata Agrowisata Taman Arum terutama yang disebabkan oleh sampah wisatawan dan binatang hama perusak tanaman sebagai prioritas pilihan ke-1.

Tabel 12 Indeks (%) Kategori Likert Unsur Keamanan Wisata (Analisis Penulis, 2020)

Sub Unsur	Nilai Interval (%)	Keterangan
Penebangan liar dan perambahan	68%	Prioritas pilihan ke 2
Kebakaran	61%	Prioritas pilihan ke 2
Gangguan terhadap flora	84%	Prioritas pilihan ke 1
Masuknya fauna	33%	Prioritas pilihan ke 3

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa hal yang paling berpotensi dalam mempengaruhi keamanan wisata saat ini di objek wisata Agrowisata Taman Arum adalah gangguan terhadap flora atau tanaman pertanian dan perkebunan seperti pencurian buah ataupun sayuran. Maka dari itu, dibutuhkannya pengembangan sistem keamanan pada setiap lokasi perkebunan yang termasuk ke dalam objek wisata Agrowisata Taman Arum. Hal tersebut juga sebagai bentuk upaya untuk meminimalisir kerugian yang dirasakan oleh petani. Sub unsur penebangan liar dan perambahan serta kebakaran termasuk ke dalam prioritas pilihan ke-2 yang artinya kedua sub unsur juga turut mempengaruhi kondisi keamanan wisata saat ini.

## 5. Kesimpulan

Pengembangan daya tarik wisata yang diprioritas untuk dikembangkan saat ini pada objek wisata Agrowisata Taman Arum meliputi pengembangan budidaya sumber daya alam (pertanian sawah dan perkebunan), flora, adat istiadat/budaya, air; pengembangan kegiatan agrowisata, belanja (petik/ panen buah dan sayuran), dan pendidikan; pengembangan pengelolaan wisata untuk meminimalisir masalah kebersihan wisata yang dipengaruhi oleh sampah wisatawan, binatang (pengganggu/ perusak), dan bencana alam (banjir/ longsor/ lain-lain); dan pengembangan pengelolaan wisata untuk meminimalisir masalah keamanan wisata yang dipengaruhi oleh gangguan terhadap flora, kebakaran, dan penebangan liar dan perambahan.

## 6. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang direkomendasikan kepada Pemerintah daerah dan pengelola wisata alam Desa Sumber Sari untuk melakukan kerjasama dalam mempersiapkan pengembangan daya tarik wisata alam pada objek wisata Agrowisata Taman Arum pada masa yang akan datang, meliputi:

1. Pengembangan keunikan daya tarik wisata alam dari segi gejala alam, gua atau keunikan SDA lainnya
2. Pengembangan keindahan daya tarik wisata alam dari segi fauna, gejala alam, dan batuan
3. Pengembangan variasi kegiatan wisata alam meliputi kegiatan mendaki, berkemah, religi, mendayung, mancing, berburu, arum jeram, pengobatan, petualangan alam, dan atau sejarah, seni, dan budaya
4. Pengembangan pengelolaan wisata untuk meminimalisir masalah kebersihan wisata yang dipengaruhi oleh permukiman penduduk (limbah rumah tangga/domestik), jalan ramai motor/mobil (polusi kendaraan), industri (limbah hasil kegiatan industri), dan coret-corek (*vandalism*)
5. Pengembangan pengelolaan wisata untuk meminimalisir masalah keamanan wisata yang dipengaruhi oleh masuknya fauna/ binatang buas/ pengganggu/ perusak ke objek wisata

## Referensi

- Direktorat Wisata Alam dan Pemnfaatan Jasa Lingkungan. 2003. *Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Jakarta: Direktorat Wisata Alam dan Pemnfaatan Jasa Lingkungan
- Fitroh, Syakir Kamil Ainul. 2017. Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 42 No.2 Januari 2017/ administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*
- Mahagangga, dkk. 2013. *Keamanan Dan Kenyamanan Wisatawan Di Bali (KajianAwal Kriminalitas Pariwisata)*. Bali : Universitas Udayana
- Muksin, I ketut. 2016. *Daya Traik Wisata*. Bali: Universitas Udayana.
- Murdiastuti, Anastasia, Hermanto Rohman, Suji. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Nawang Sari, Dyanita, Chatarina Muryani, dan Rahning Utomowat. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pactan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco ISSN: 2460-0768 Vol. 4, No. 1 (Januari 2018) Hal. 31-40 E-ISSN: 2597-6044*
- Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. 2018. *Statistik Kunjungan Wisata*. Kabupaten Kutai Kartanegara: Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025
- Rohmah, SIti Nafsatul. 2017. Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Prespektif Pendidikan Islam. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Samiarta, Gede, Gst. Agung Oka Mahagangga. 2016. Perkembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung (Studi Kasus Desa Wisata Baha. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN: 2338-8811 Vol. 4 No 2, 2016*
- Siregar, Sediati, Mbina Pinem. 2012. Potensi Objek Wisata Kabupaten Kendari. *Jurnal Geografi Volume 4 No 1 (2012)*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan